



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar Seri di Kelas IV Semester I MIN 14 Pidie Tahun Pelajaran 2025/2026

Mulia Fitri, Madrasah Ibtidayah Negeri 14 Pidie

muliafitri37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa Kelas IV MIN 14 Pidie melalui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan bercerita siswa yang ditandai dengan kesulitan menyusun alur cerita secara runtut, keterbatasan kosakata, serta rendahnya keberanian siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 35 siswa Kelas IV MIN 14 Pidie. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus dengan memanfaatkan media gambar seri sebagai stimulus visual untuk membantu siswa mengembangkan cerita secara sistematis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes keterampilan bercerita, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus hingga Siklus III. Selain itu, aktivitas, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Kata Kunci: Media gambar seri, Keterampilan bercerita, Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to improve the storytelling skills of fourth-grade students at MIN 14 Pidie through the use of picture series media in Indonesian language learning. The background of this study is based on the low level of students' storytelling skills, which are indicated by difficulties in organizing story sequences, limited vocabulary, and a lack of confidence in expressing ideas orally. This research employed a classroom action research approach using a cyclical design consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 35 fourth-grade students of MIN 14 Pidie. The learning actions were implemented in three cycles by utilizing picture series media as visual stimuli to help students develop stories systematically and coherently. Data were collected through observation, storytelling skill tests, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative and quantitative analysis techniques. The results of the study indicate that the use of picture series media significantly improves students' storytelling skills. This improvement is reflected in the increase in the class average scores and the percentage of students achieving learning mastery from the pre-cycle stage to Cycle III. In addition, students' learning activities, motivation, and self-confidence also showed positive development during the learning process. Based on these findings, it can be concluded that picture series media are effective as an alternative instructional medium in Indonesian language learning students' storytelling skills.

Keywords: Picture series media, Storytelling skills, Indonesian language learning

Diterima 05 September 2025; **Disetujui** 15 September 2025; **Diterbitkan** 21 September 2025
Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Standar proses pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi sebagai acuan penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa standar proses mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, standar proses menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Guru dituntut untuk memilih pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, didominasi metode ceramah, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam proses berbahasa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, keterampilan, dan karakter. Para ahli pendidikan memandang pendidikan sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, proses ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Apabila pembelajaran tidak dirancang secara menarik dan bermakna, maka siswa cenderung pasif dan hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar tertentu. Proses ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perubahan perilaku tersebut tercermin dalam kemampuan siswa berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dirancang secara terpadu dan kontekstual agar siswa mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif. Namun demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya variasi metode yang digunakan guru.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbicara dan bercerita. Keterampilan bercerita merupakan kemampuan

mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan runtut dan dapat dipahami oleh orang lain. Kemampuan ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, karena melalui bercerita siswa dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Selain itu, keterampilan bercerita juga membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi. Pada kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam bercerita. Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan kesulitan menyusun alur cerita secara runtut. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Media pembelajaran dapat berupa alat, bahan, atau sarana yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif. Media pembelajaran juga berperan dalam mengkonkretkan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan media sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami teks, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan ide secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan bercerita, adalah media gambar seri. Media gambar seri merupakan media visual yang terdiri atas beberapa gambar yang saling berkaitan dan membentuk suatu alur cerita. Setiap gambar merepresentasikan bagian dari cerita secara berurutan sehingga dapat membantu siswa memahami kronologi peristiwa. Media ini dinilai efektif karena mudah diperoleh, mudah digunakan, dan relatif murah. Selain itu, media gambar seri mampu menarik perhatian siswa dan merangsang imajinasi mereka untuk mengembangkan cerita. Dengan bantuan gambar seri, siswa tidak hanya mengandalkan kemampuan verbal semata, tetapi juga memanfaatkan kemampuan visual dalam menyusun dan menyampaikan cerita. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah belajar melalui media visual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, termasuk gambar seri, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Media gambar seri membantu siswa menghubungkan ide-ide abstrak dengan representasi konkret sehingga memudahkan pemahaman. Dalam konteks keterampilan bercerita, gambar seri berfungsi sebagai stimulus yang memandu siswa dalam menyusun alur cerita, memilih kosakata yang tepat, dan menyampaikan cerita secara runtut. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, penggunaan media gambar seri berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan bercerita siswa yang selama ini masih menjadi kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas IV MIN 14 Pidie, ditemukan bahwa keterampilan bercerita siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan, menyusun cerita secara runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang dominan dan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran lain yang juga membutuhkan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan bercerita siswa melalui penggunaan media gambar seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 14 Pidie. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan bercerita siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh sesuai dengan tuntutan standar proses pendidikan nasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan bercerita siswa melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian tindakan kelas dipilih karena karakteristiknya yang berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran nyata yang dihadapi guru di kelas. PTK memungkinkan guru sebagai peneliti untuk melakukan refleksi secara sistematis terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan, kemudian merencanakan dan menerapkan tindakan perbaikan secara berkelanjutan. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin yang meliputi empat tahap utama dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berulang dalam beberapa siklus sampai diperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal dan tujuan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 14 Pidie pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV yang berjumlah 35 orang, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa Kelas IV masih tergolong rendah. Selain siswa, guru kelas IV juga menjadi subjek penelitian dalam konteks aktivitas dan kemampuan mengelola pembelajaran. Setting penelitian difokuskan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas dengan menggunakan media gambar seri sebagai tindakan pembelajaran. Lingkungan kelas, karakteristik siswa, serta sarana dan prasarana sekolah menjadi konteks yang memengaruhi pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran bercerita menggunakan media gambar seri, serta instrumen pengumpulan data. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, dengan menekankan penggunaan media gambar seri sebagai stimulus siswa dalam bercerita. Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi pembelajaran, kemudian menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan bercerita siswa pada setiap akhir siklus pembelajaran. Wawancara dilakukan secara terbatas untuk memperoleh informasi pendukung mengenai respons siswa dan guru terhadap penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang digunakan selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan bercerita, serta pedoman wawancara. Lembar observasi disusun untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menggunakan media gambar seri. Tes keterampilan bercerita berbentuk tes uraian yang menilai kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan cerita secara runtut berdasarkan media gambar seri. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali tanggapan siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar seri.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupa hasil tes keterampilan bercerita siswa dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu 70. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus digunakan sebagai indikator keberhasilan tindakan pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan bercerita siswa secara signifikan setelah penerapan media gambar seri. Indikator keberhasilan meliputi meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Apabila indikator tersebut telah tercapai, maka tindakan pembelajaran dianggap efektif dan penelitian dihentikan.

Hasil dan Diskusi

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media gambar seri, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi keterampilan bercerita siswa Kelas IV MIN 14 Pidie. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa dukungan media pembelajaran yang variatif. Siswa cenderung pasif, kurang antusias, dan hanya sebagian kecil yang berani menyampaikan cerita secara lisan di depan kelas. Dari sisi keterampilan bercerita, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan cerita dengan lafal dan intonasi yang jelas. Hasil tes awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan bercerita siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari 35 siswa, hanya 12 siswa atau sekitar 34% yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 23 siswa lainnya atau sekitar 66% belum mencapai ketuntasan. Data ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa pada kondisi awal masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui tindakan pembelajaran yang tepat.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran bercerita menggunakan media gambar seri sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus ini, guru memperkenalkan media gambar seri dan memberikan contoh cara menyusun cerita berdasarkan urutan gambar. Selama proses pembelajaran, siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang digunakan, meskipun sebagian siswa masih terlihat ragu dan kurang percaya diri saat diminta bercerita. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan kondisi awal, namun belum optimal. Berdasarkan hasil tes keterampilan bercerita pada akhir Siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 68. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa atau sekitar 51%, sedangkan 17 siswa atau sekitar 49% masih belum tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan bercerita siswa, tetapi hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemberian kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih bercerita secara berkelompok dan individu. Pada Siklus II, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Mereka mulai mampu menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan menggunakan kosakata yang lebih bervariasi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil tes keterampilan bercerita pada akhir Siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 26 siswa atau sekitar 74%, sedangkan 9 siswa atau sekitar 26% masih belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan Siklus I, hasil ini masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian secara klasikal sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus III.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus III difokuskan pada penyempurnaan strategi pembelajaran dan penguatan keterampilan bercerita siswa. Guru memberikan motivasi yang lebih intensif, contoh cerita yang lebih variatif, serta umpan balik langsung terhadap penampilan siswa saat bercerita. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa percaya diri dalam menyampaikan cerita. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kemampuan bercerita. Siswa mampu menyusun cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyampaikan cerita dengan lafal dan intonasi yang lebih baik. Hasil tes keterampilan bercerita pada akhir Siklus III menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 82. Sebanyak 30 siswa atau sekitar 86% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 5 siswa atau sekitar 14% yang belum tuntas. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, indikator keberhasilan penelitian dinyatakan telah tercapai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bercerita siswa dari kondisi awal hingga Siklus III setelah diterapkannya media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain peningkatan hasil belajar, penggunaan media gambar seri juga berdampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, penerapan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa Kelas IV MIN 14 Pidie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa Kelas IV MIN 14 Pidie secara bertahap dari pra siklus hingga Siklus III. Pada kondisi awal, keterampilan bercerita siswa masih tergolong rendah yang ditandai dengan kurangnya kemampuan menyusun alur cerita secara runtut, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan cerita. Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar seri, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Media gambar seri berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa menghubungkan ide dan peristiwa secara kronologis, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan cerita secara lisan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa media gambar dapat memperkuat pemahaman konsep dan membantu siswa mengekspresikan gagasan secara lebih terstruktur.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar seri juga berdampak positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Hasil observasi pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan diskusi, menyusun cerita, maupun saat tampil bercerita di depan kelas. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dibandingkan sebelum tindakan diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan media visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Secara teoretis, media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, media gambar seri tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Keberhasilan peningkatan keterampilan bercerita siswa tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Guru semakin terampil dalam menggunakan media gambar seri, mengelola waktu pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi media pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang baik tidak akan memberikan hasil optimal apabila tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media gambar seri efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penggunaan gambar seri dapat membantu siswa memahami alur cerita, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara. Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi efektivitas media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris tambahan yang mendukung penggunaan media gambar seri sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, penggunaan media gambar seri memiliki implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan bercerita. Guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Selain itu, sekolah juga perlu mendukung guru

dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Dengan penerapan media pembelajaran yang tepat, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa Kelas IV MIN 14 Pidie. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari kondisi awal hingga Siklus III, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran. Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media gambar seri. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif, ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa untuk bercerita, kemampuan menyusun alur cerita secara runtut, serta penggunaan kosakata yang lebih variatif dan tepat.

Penggunaan media gambar seri juga berkontribusi terhadap terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Media ini membantu siswa mengaitkan ide dan peristiwa secara kronologis sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan cerita secara lisan. Keberhasilan penerapan media gambar seri tidak terlepas dari peran guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran secara efektif, termasuk dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan umpan balik kepada siswa. Dengan demikian, media gambar seri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dan aplikatif untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah dasar, disarankan untuk memanfaatkan media gambar seri secara optimal dalam pembelajaran keterampilan bercerita maupun keterampilan berbahasa lainnya. Guru diharapkan dapat mengembangkan variasi media gambar seri yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kedua, bagi sekolah, perlu adanya dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran serta pelatihan bagi guru agar mampu mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penggunaan media gambar seri pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kemdikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2019). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–154.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2015). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 55–63.
- Widodo, H. (2018). Media pembelajaran dan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 201–210.
- Wina, S. (2015). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yuliani, K. (2019). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui media gambar seri. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 98–107.
- Zaini, H. (2014). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zulela. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuriah, N. (2015). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain. (2021). Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan bercerita siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 33–42.